

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT DI KEBUN PLASMA PT.MNIS INDRA SAKTI

Emrizad Julius Ginting¹, Tri Nugraha Santosa², Y. Th. Maria Astuti²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit di kebun plasma Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Adapun metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Untuk pengambilan sampel petani menggunakan metode *random sampling / probability sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai maret 2017, studi kasus bertempat di plasma PT.MNIS ESTATE INDRA SAKTI. Metode analisis data menggunakan Skoring , yang artinya subjek diberi skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikan. Skor subjek pada setiap pertanyaan kemudian dijumlahkan sehingga menjadi skor kohesivitas subjek. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui faktor - faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit ialah asal bibit, curah hujan, perawatan, panen. Data produksi ini menunjukkan tingkat produksi yang cukup baik untuk perkebunan non perusahaan yaitu 24.92 ton/ha/thn dan rata-rata sekali panen ialah 2.08 ton/ha. Berdasarkan hasil kuesioner, persentase yang diberikan memperoleh hasil yang baik, data yang diperoleh keseluruhan yaitu 87.78 % responden telah mengikuti sesuai dengan bimbingan perusahaan dan 12.22 % responden tidak mengikuti bimbingan yang telah ditetapkan pihak perkebunan inti. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata - rata petani memiliki pola pikir yang sudah baik.

Kata Kunci : Faktor-faktor yang berpengaruh Produktivitas, Plasma, Perawatan Kelapa Sawit.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang berasal dari Afrika Barat. Tanaman ini pertama kali diperkenalkan di indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1848. Saat itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang ditanam di Kebun Raya Bogor (Botanical Garden), dua berasal dari Bourbon (Mauritius) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Amsterdam (Belanda). Tanaman tersebut merupakan kelapa sawit tertua di Asia Tenggara yang berasal dari Afrika. (Pardamean, 2013). Pada tahun 2014, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 10.956.231 ha dengan produksi 29,34 juta ton CPO. Luas areal menurut status pengusahaannya milik rakyat (Perkebunan Rakyat) seluas 4,55 juta Ha atau 41,55% dari total luas areal, milik negara (PTPN) seluas 0,75 juta Ha atau 6,83% dari total luas areal, milik swasta seluas 5,66 juta Ha atau 51,62%, swasta terbagi menjadi 2 (dua) yaitu swasta asing seluas 0,17 juta Ha atau 1,54% dan

sisanya lokal. (Anonim, 2015). Produktivitas kelapa sawit tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas komoditas perkebunan lain seperti kelapa, kakao dll.

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang hingga saat ini masih menjadi unggulan Indonesia, sehingga perluasan areal perkebunan kelapa sawit masih akan terus dilakukan. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja. (Anonim, 2014).

Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat.

Sebagian besar petani pekebun sangat lemah dibidang permodalan. Pendapatan mereka yang rendah tidak mungkin digunakannya sebagian mendapatkan pinjam berupa kredit perbankan juga kecil, karena petani tidak memenuhi syarat-syarat yang diajukan oleh pihak perbankan. Dengan berbagai kelemahan tersebut, mudah dimengerti bahwa tingkat produktivitas maupun mutu hasil yang dicapai petani sangat rendah, dan petani sulit diharapkan untuk mampu mengembangkan usahanya dengan cepat atas kekuatannya sendiri.

Dengan diselenggarakannya program – program pengembangan Perkebunan Rakyat dengan pola – pola PIR, UPP, dan lain-lain. Kemampuan petani dalam usaha tani secara berangsur dapat ditingkatkan, program-program tersebut dasarnya mencakup penerapan teknologi yang lebih maju, peningkatan kemampuan teknis dari petani, penyediaan modal, penyediaan sarana produksi, penyediaan sarana pengolahan hasil dan lain-lain, sampai dengan bantuan dalam pemasarannya.

Perkebunan Inti Rakyat (PIR) adalah pola pengembangan perkebunan di wilayah lahan bukaan baru dengan perkebunan besar sebagai inti yang membangun dan membimbing perkebunan sekitarnya sebagai plasma dalam suatu sistem kerja sama yang saling menguntungkan, utuh dan berkelanjutan. Perkebunan inti rakyat merupakan salah satu bentuk dari pertanian kontrak. Perkebunan inti rakyat sering dikombinasikan dengan pola transmigrasi, seperti di Indonesia dan Papua Nugini, untuk tanaman perkebunan kelapa sawit, karet, the dan lainnya. Pemabangunan sarana pengolahan serta fasilitas umum seperti jalan, sekolah, rumah ibadah, klinik dan lainnya termasuk dalam proyek perkebunan inti rakyat.

Salah tujuan pola perkebunan inti rakyat yaitu memobilisasi keunggulan atau keahlian teknis dan manajerial yang dimiliki perkebunan besar untuk membantu mengembangkan perkebunan plasma bagi pemukim yang tidak memiliki tanah dan berada dilahan yang cocok untuk komoditas perkebunan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit, yaitu iklim, bentuk wilayah, Topografi, Bahan Tanam, Teknik Budidaya (Risza, 2009). Air hujan merupakan sumber air utama perkebunan kelapa sawit. Curah hujan yang ideal bagi pertumbuhan kelapa sawit adalah 2.500-3.000 mm/tahun dengan distribusi merata sepanjang tahun, tidak terdapat bulan kering berkepanjangan dengan curah hujan lebih dari 20 hari (Hadi, 2004). Musim kering dan defisit air (*water deficit*) sangat besar pengaruhnya terhadap produktivitas kelapa sawit, *water deficit* merupakan suatu kondisi dimana suplai air tersedia tidak mampu memenuhi kebutuhan air tanaman. *Water deficit* pada tanaman kelapa sawit akan mempengaruhi proses kematangan tandan bunga sehingga akan mengurangi jumlah tandan buah segar yang akan dihasilkan (Risza, 2009).

Terdapat pula hubungan antara produksi dan kerapatan tanaman, kelapa sawit yang hidup di tempat yang terlindung dan kurang mendapat cahaya matahari pertumbuhannya akan meninggi, tidak normal, habitusnya kurus, lemah, jumlah daun sedikit, dan produksi bunga betina berkurang (Risza, 2009). Lubis (1992) menyatakan bahwa populasi tanaman kelapa sawit yang banyak di gunakan di perkebunan adalah antara 143 pokok/ha.

Pemupukan pada tanaman kelapa sawit bertujuan untuk menyediakan kebutuhan hara bagi tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh baik dan mampu berproduksi maksimal dan menghasilkan minyak berkualitas baik (Adiwiganda dan Siahaan, 1994). Untuk meningkatkan produksi maksimal kelapa sawit, maka dalam pelaksanaan pemupukan harus mengacu pada tujuh tepat, yaitu tepat jenis, dosis, waktu, cara, penempatan, dan rotasi.

Menurut Risza (2009) produktivitas tanaman kelapa sawit juga bergantung pada komposisi umur tanaman. Semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan tanaman tua, semakin rendah produktivitas per hektarnya. Komposisi umur tanaman ini berubah setiap tahunnya sehingga berpengaruh

terhadap pencapaian produktivitas per hektar per tahunnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Perkebunan Kelapa Sawit PT. MNIS INDRA SAKTI, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Dan membutuhkan waktu selama dua minggu, dari tanggal 15 Februari 2017 sampai tanggal 30 Februari 2017.

Profil Perusahaan

Profil perusahaan inti

Perusahaan PT. MNIS Estate Indra Sakti merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dibawah naungan PT. SMART Tbk.

Perusahaan ini berlokasi di Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu,Provinsi Riau.

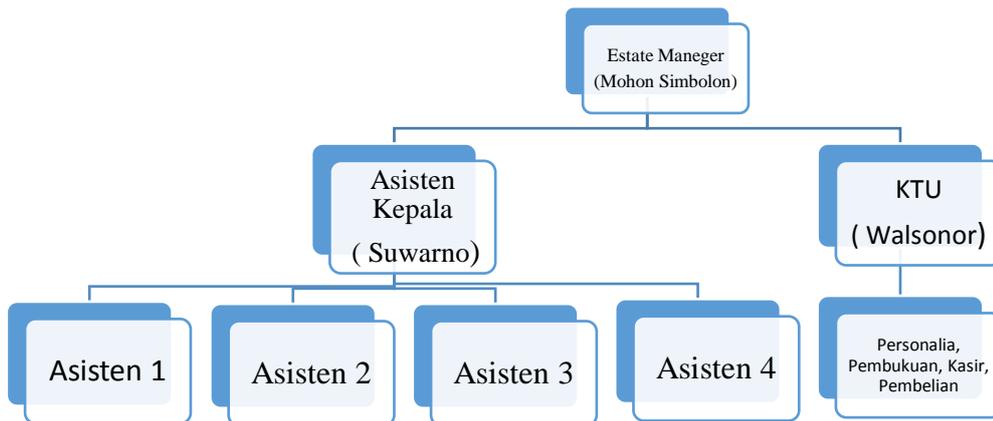
PT.MNIS Estate Indra sakti berdiri pada tahun 1995 dengan memiliki luas areal 4867,5 Ha. Dengan luas kebun inti 778,5 Ha dan sisanya menjadi lokasi KKPA (Kredit koperasi primer anggota) dan terbagi menjadi 8 unit koperasi. Adapun tahun tanam dimulai pada tahun 1997 sampai pada tahun 2000.

Batas umum wilayah PT.MNIS

Estate Indra Sakti adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Bandar Padang
2. Sebelah timur : Desa Pangkalah Kasai
3. Sebelah barat : Desa Bukit Seresam
4. Sebelah selatan : Perkebunan Desa Sungai Limau

Gambar 1. Struktur Organisasi PT.MNIS Kebun (Estate) Indra sakti



Sumber : Estate Indra Sakti

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari suatu objek atau dokumen original material dari pelaku atau informasi dari wawancara atau quisioner terhadap responden (Silalahi, 2010). Sedangkan data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari artikel-artikel dalam majalah atau surat kabar dan jurnal ilmiah, buku, bulletin statistik, laporan-laporan atau arsip organisasi , publikasi pemerintah, analisi para ahli, hasil

survey, terdahulu, catatan publik dan perpustakaan (Silalahi, 2010)

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada petani dengan tujuan mengetahui asal bibit, jumlah tanaman per Ha (SPH), pemupukan (dosis, jenis pupuk, dan rotasi), Pengendalian OPT dan produksi. Selain itu dilakukan observasi langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan mengenai input – proses – output. Input yang dimaksud adalah bahan tanaman yang digunakan di Kebun Plasma PT. MNIS INDRA SAKTI ,

sedangkan proses adalah sistem pemeliharaan tanaman kelapa sawit dan output yang dimaksud adalah hasil dari proses tersebut yaitu produksi. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada mandor dan asisten lapangan mengenai pengelolaan dilapangan.

2. Data sekunder diperoleh dengan pengambilan data dari kantor kebun maupun pusat. Data utama yang dikumpulkan meliputi data luas areal Kebun Plasma PT.MNIS INDRA SAKTI, Struktur Organisasi, Varietas Tanaman yang digunakan, Iklim(suhu, kelembapan, intensitas penyinaran, dan data curah hujan), jenis tanah dan Produksi. Data yang digunakan merupakan data selama enam tahun terakhir, yaitu mulai dari bulan januari 2011 sampai bulan desember 2016.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan sampel kuesioner pada penelitian ini menggunakan *random sampling* / *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok (Gay dan Diehl, 1992). Jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 45 orang dari petani plasma Koperasi Sejahtera PT.MNIS INDRA SAKTI. Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui asal bibit, jumlah tanaman per Ha (SPH), pemupukan (dosis, jenis pupuk, dan rotasi) dan produksi. Adapun cara pengumpulan data yaitu :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan metode pencatatan data.

2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab langsung sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan.
3. Pencatatan dan pendataan, yaitu mencatat semua data yang diperoleh dari data sekunder yang berasal dari instansi, lembaga atau dinas yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dengan tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit dan dapat dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif dimana data primer yang bersifat angka-angka. Langkah – langkahnya adalah pemberian skor, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Metode skoring adalah cara penghitungan hasil dari pengujian dengan menggunakan alat ukur penelitian. Pada setiap pertanyaan, subjek diberi skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban diberikannya. Skor subjek pada setiap pertanyaan kemudian dijumlahkan sehingga menjadi skor kohesivitas subjek. Cara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir sehingga dapat diketahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit di kebun plasma PT. MNIS INDRA SAKTI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh berupa informasi dari kuesioner yang diajukan peneliti dan data sekunder berupa data produksi tanaman dan curah hujan Curah Hujan

Tabel 2. Data curah hujan PT.MNIS

Tahun	Jan mm	Febr mm	Mar mm	Apr mm	Mei mm	Jun mm	Jul mm	Agust mm	Sept mm	Okto mm	Nov mm	Des mm	Jumlah	Rerata
2011	200.3	78.7	65.4	167	45	163	115	157	209	311	438	247	2196.4	337.9
2012	92	237	146	350	181	14	146	55	166	184	387	283	2241.0	344.8
2013	124	291	205	246	216	48	102	110	335	301	276	154	2408.0	370.5
2014	225	20	108	108	254	64	64	102	83	88	318	218	1652.0	254.2
2015	226	69	283	202.4	324	126	36	21	31	11	429	453	2211.4	340.2
2016	249	110	116	225	68	21	79	59	170	139	206.5	237	1679.5	258.4
Jumlah	1116.3	805.7	923.4	1298.4	1088.0	436.0	542.0	504.0	994.0	1034.0	2054.5	1592.0	12388.3	1905.9
Rerata	186.1	134.3	153.9	216.4	181.3	72.7	90.3	84.0	165.7	172.3	342.4	265.3	2064.7	317.6

Sumber : PT.MNIS

Tabel 3. Uji Schmid and Ferguson

Tahun	Jan	Febr	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okto	Nov	Des	BB	BK	Q	Tipe Iklim
2011	200.3	78.7	65.4	167	45	163	115	157	209	311	438	247	11	1	0.09	A
2012	92	237	146	350	181	14	146	55	166	184	387	283	11	1	0.09	A
2013	124	291	205	246	216	48	102	110	335	301	276	154	11	1	0.09	A
2014	225	20	108	108	254	64	64	102	83	88	318	218	11	1	0.09	A
2015	226	69	283	202.4	324	126	36	21	31	11	429	453	8	4	0.50	C
2016	249	110	116	225	68	21	79	59	170	139	206.5	237	10	2	0.20	B

0,18

Jumlah curah hujan yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit untuk tumbuh secara optimal adalah 1750-2500 ml/tahun dengan pembagian yang merata sepanjang tahun tanpa bulan kering. Dari data curah hujan PT.MNIS dapat kita ketahui bahwa ketersediaan jumlah curah hujan yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit sudah tercukupi, dengan rata-rata 2064,7 mm/tahun.

Schmidt-Ferguson mengklafikasikan iklim berdasarkan jumlah rata-rata bulan

kering dan jumlah rata-rata bulan basah., nilai Q dirumuskan sebagai berikut. $Q = \frac{\text{Jumlah rata-rata bulan kering}}{\text{Jumlah rata-rata bulan basah}}$. Suatu bulan disebut bulan kering, jika dalam satu bulan terjadi curah hujan kurang dari 60mm. Disebut bulan basah,jika dalam satu curah hujannya lebihdari 100mm. Penentuan Tipe Iklim sebagai berikut.

Tabel 4. Tipe Iklim Schimidt-Ferguson

Tipe Iklim	Nilai Q	Keterangan
A	$0 < Q < 0,143$	Sangat basah
B	$0,143 < Q < 0,333$	Basah
C	$0,333 < Q < 0,600$	Agak basah
D	$0,600 < Q < 1,000$	Sedang
E	$1,000 < Q < 1,670$	Agak Kering
F	$1,670 < Q < 3,000$	Kering
H	$3,000 < Q < 7,000$	Sangat Kering
I	$7,000 < Q$	Luar biasa kering

Sumber Klimatologi Umum

Menurut penentuan iklim Schmidt-ferguson daerah PT.MNIS dengan nilai Q 0,18 yaitu tipe B basah. Rata-rata bulan kering 2/tahun dan rata-rata bulan basah 10/tahun. Sehingga daerah tersebut baik untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit dengan ketersediaan air yang mencukupi.

2. Perhitungan skor kuesioner

Data primer yang diperoleh berupa informasi umum tentang responden beserta isi dari kuesioner yang didapat, kuesioner yang diberikan diberi dua skor yaitu setuju (2), tidak setuju (1), dengan sepuluh pertanyaan yang diajukan kepada responden. Responden yang

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi (ST)} & : 20 \\ \text{Skor Terendah (St)} & : 10 \\ \text{Interval Skor (IS)} & : = \frac{\text{Skor Tertinggi (ST)} - \text{Skor Terendah (st)}}{3} \\ & = \frac{20 - 10}{3} \\ & = \frac{10}{3} = 3,33 \end{aligned}$$

terlibat dalam penelitian ini merupakan anggota KUD diambil secara acak dan berjumlah 45 responden.

Dari skor yang diperoleh, peneliti memasukkan dalam kriteria nilai skor dengan 3 kategori yaitu baik, sedang dan buruk. Kategori ini diberikan untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan peneliti, dengan 3 kategori akan lebih mudah untuk dipahami. Kriteria ini diambil dari perbandingan skor tertinggi dan terendah. Penentuan skor ditunjukkan dari perhitungan dibawah ini dan di jelaskan dalam tabel.

Tabel 5. Penentuan Kategori Skor

No	Kategori	Perhitungan	Nilai Kategori
1	Buruk	St s/d St+ IS = 10 + (10 + 3.3)	10 – 13.3
2	Sedang	ST-IS s/d ST-(IS+IS)=16.6 S/d (16.7- 3.3)	13.4- 16.6
3	Baik	ST s/d (ST-IS) = 20 s/d (20-3.3)	16.7– 20

Sumber : pengolahan data primer

Dari Tabel 5 dapat diketahui pembagian kriteria kategori skor yang akan diperoleh. Tabel 5 merupakan acuan bagi peneliti untuk menentukan kategori dalam penelitian berdasarkan skor yang terkumpul dari kuesioner dari 45 responden terpilih. Dimana skor diperoleh dari pengurangan interval skor. Interval skor diperoleh dari 3

kategori yang akan digunakan dan nilai dari interval skor adalah 3.33. Setiap skor yang terkumpul dari responden akan dijumlah dan akan disesuaikan dengan kategori yang ada dalam tabel 5 serta, memberikan kategori predikat baik, sedang atau buruk. Hasil penjumlahan skor disampaikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil penjumlahan skor

No	Nama	Umur	Pendidikan	Skor	Kategori
1	Widodo	53	SMA	20	baik
2	Giyono	47	SMA	20	baik
3	Kirno	73	SD	20	baik
4	Sudar	62	SMA	20	baik
5	Slamet Widodo	59	SMP	20	baik
6	Kartika	51	SMA	20	baik
7	Semi	63	SD	20	baik
8	Ailp Diharjo	77	SD	20	baik
9	Ariyadi	60	D3	20	baik
10	Sri Wiyanto	47	SMP	20	baik

11	Kadeni	69	SMP	20	baik
12	Suwito	60	SD	20	baik
13	Teguh Suwito	42	S1	20	baik
14	Mustamin	60	SMA	20	baik
15	Suparman	48	SMA	20	baik
16	Sumono	46	SMA	20	baik
17	Mat Kusrin	49	SMA	20	baik
18	Sukamto	45	SMA	20	baik
19	Nursim	66	SD	20	baik
20	Nasruddin	48	SMA	19	baik
21	Sutarno	54	S2	19	baik
22	Supodo	62	SMA	19	baik
23	Wongso S	63	SMP	19	baik

NO	Nama	Umur	Pendidikan	Skor	Kategori
24	Kartono	61	SMP	19	baik
25	Agus Priyanto	30	S1	19	baik
26	Jajang	46	SMA	19	baik
27	Pamuji	63	SMA	19	baik
28	Kabul S	69	SD	19	baik
29	Legio	68	SD	19	baik
30	Suroso	51	S1	18	baik
31	Selamet	60	SMA	18	baik
32	Karna	57	SMA	18	baik
33	Maryanto	45	SMP	18	baik
34	Ratno	56	SMA	18	baik
35	Wakijan	71	SD	18	baik
36	Mujiono	58	SMA	17	baik
37	Malon	48	SMA	17	baik
38	Ramli	55	S1	17	baik
39	Sugeng	60	SMA	17	baik
40	Asbat	49	D3	16	sedang
41	Muhidin	49	SMA	16	sedang
42	Tanah	58	SMA	16	sedang
43	Padli	46	SMA	16	sedang
44	Bejo Pardi	25	SMA	16	sedang
45	Rojikin	45	SMA	15	sedang
	totaL	2474		841	
	RATA-RATA	54.97778		18.68889	baik

Sumber : Pengolahan data primer

Tabel 6 menunjukkan informasi responden yaitu usia dan tingkat pendidikan responden dan kategori skor. Rata-rata skor ialah 18,68 dalam kategori Baik, jenjang pendidikan responden bervariasi dari SD hingga Sarjana, responden terbanyak memiliki pendidikan tingkat SMA dengan 24 responden

serta rata-rata usia responden 59,98 tahun. Data kuesioner yang diamati meliputi 10 aspek yang akan diuraikan dalam tabel 7. Berikut hasil tabulasi dari faktor pertanyaan kepada responden.

Tabel 7. Persentase jawaban kuesioner dari responden.

No	Pertanyaan	iya (2)	Tidak (1)	Persentase (%)	
				Iya	Tidak
1	Apakah bibit saudara berasal dari lembaga/instansi resmi ?	45	0	100,00	0,00
2	Apakah jarak tanam (SPH) kebun saudara sudah sesuai dengan rekomendasi perusahaan	45	0	100,00	0,00
3	Apakah dilakukan pengendalian gulma secara rutin kebun saudara ?	35	10	77,78	22,22
4	Apakah dilakukan pengendalian hama secara rutin kebun saudara ?	35	10	77,78	22,22
5	Apakah saudara sudah melakukan pemupukan dengan standar dosis yang telah ditentukan ?	40	5	88,89	11,11
6	Apakah saudara mengetahui rekomendasi pupuk yang dibutuhkan tanaman sesuai dengan umur tanaman ?	37	8	82,22	17,78
7	Apakah saudara melakukan pruning/penunasan sesuai rotasi yang telah ditentukan ?	39	6	86,67	13,33
8	Apakah buah yang saudara panen telah sesuai dengan kriteria standar kematangan buah /	45	0	100,00	0,00
9	Apakah saudara melakukan pengutipan berondolan di kebun selama panen berlangsung ?	39	6	86,67	13,33
10	Apakah hasil produktifitas saudara selama ini sudah sesuai target ?	35	10	77,78	22,22
	Total	395	55	877,7778	122,2222
	Rata- rata	39,5	5,5	87,78 %	12,22 %

Sumber : Pengolahan data primer

Tabel 7 menunjukan persentase setiap aspek kuesioner, dimana pada kuesioner dengan aspek pertama yaitu asal bibit kelapa sawit. Dari hasil pengumpulan data diperoleh bibit yang diperoleh langsung dari perkebunan inti, bibit yang diberikan yaitu Marihat PPKS, Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi 100 % responden menjawab “iya”.

Hasil dari pertanyaan kedua, tentang jarak tanam tanam, di lapangan dijumpai pola tanam yang digunakan yaitu segita sama sisi dengan jarak tanam 9 x 9 x 9 dengan satuan per

hektar 136/ha. Dimana hasil kuesioner memperoleh 100 % jawaban “iya”. Dengan jarak tanam seperti ini memungkinkan untuk mengurangi faktor – faktor yang mempengaruhi produktifitas seperti, kurangnya cahaya matahari, sehingga tanaman kelapa sawit akan tumbuh secara normal. Seperti yang telah dijelaskan dalam literatur yaitu Terdapat pula hubungan antara produksi dan kerapatan tanaman, kelapa sawit yang hidup di tempat yang terlindung dan kurang mendapat cahaya matahari pertumbuhannya

akan meninggi, tidak normal, habitusnya kurus, lemah, jumlah daun sedikit, dan produksi bunga betina berkurang (Risza. 2009).

Hasil dari pertanyaan ketiga tentang pengendalian gulma secara rutin yang dilakukan, dari jawaban responden memiliki perbedaan dimana sebanyak 35 responden melakukan pengendalian secara rutin dan 10 responden tidak melakukan pengendalian secara rutin. Pengendalian gulma perlu dilakukan karena pentingnya pertumbuhan tanaman inti, diharapkan dengan pengendalian gulma yang terpadu dapat mengurangi persaingan perebutan unsur hara bagi tanaman inti sehingga produksi akan maksimal. Persentase jawaban responden memiliki 77,78 % responden telah melakukan perawatan dan 22,22 % responden tidak melakukan perawatan gulma secara rutin dengan alasan penghemat biaya.

Pengendalian hama yang dilakukan di koperasi Sejahtera PT.MNIS INDRA SAKTI mengikuti badan riset yang dilakukan oleh pihak perkebunan di wilayah plasma. Dari hasil kuesioner mendapatkan informasi sebanyak 35 responden melakukan perawatan secara rutin dan 10 responden melakukan perawatan yang tidak rutin. Kegiatan pengendalian hama dilakukan berdasarkan hasil riset dimana kebun yang serangan hama semakin kasar akan melakukan perawatan yang lebih rutin dibanding dengan kebun yang memiliki tingkat serangan masih dibawah ambang ekonomi.

Pemupukan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan hara bagi tanaman. Dalam kegiatan pemupukan yang dilakukan diberikan dosis yang sesuai untuk setiap tanaman dari data riset yang telah dilakukan oleh pihak perkebunan inti. Tetapi tidak semua responden yang terlibat dalam penelitian ini melakukan pemupukan sesuai dosis yang telah ditentukan oleh pihak perkebunan inti. Kasus ini ditunjukkan hasil kuesioner yang didapat, dimana 88,89 % responden melakukan pemupukan sesuai dosis yang telah ditentukan dan 11,11 % melakukan pemupukan yang tidak sesuai. Kegiatan pemupukan yang tidak

maksimal dipengaruhi juga oleh pengetahuan responden terhadap rekomendasi pupuk yang dibutuhkan per tanaman, dimana responden sebanyak 82,22 % telah mengetahui dosis pupuk yang dibutuhkan tanaman sesuai dengan umur tanaman dan 17,78 % tidak mengetahui kebutuhan pupuk per pokok tanaman pada umur tertentu

Pruning merupakan kegiatan pengurangan jumlah plepah yang ada di pokok tanaman dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan fisiologis dan sanitasi tanaman kelapa sawit. Hasil kuesioner responden memperoleh data sebesar 86,67 % melakukan pruning sesuai dengan rotasi panen serta sebanyak 15,33 % melakukan pruning sesuai dengan kebutuhan kemudahan pengambilan buah. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman petani tentang manfaat melakukan pruning sesuai dengan rotasi dan selalu menjaga keseimbangan plepah yang terdapat di pokok tanaman kelapa sawit.

Pengetahuan fraksi panen berfungsi untuk memperkirakan hasil panen, bukan hanya kuantitas panen tetapi kualitas panen. Kriteria buah masak di plasma PT.MNIS INDRA SAKTI telah sesuai dengan kriteria buah masak yaitu dengan dengan berondol 1/ kg TBS. Data yang diperoleh peneliti tentang pengetahuan responden terhadap kriteria matang panen yaitu 100 % responden menjawab "iya" hal ini menunjukkan pengetahuan responden yang sangat tinggi terhadap kriteria buah matang.

Kutip berondolan merupakan kegiatan pengambilan berondolan kelapa sawit yang jatuh atau terpisah dari TBS sehabis dilakukan pemanenan sesuai dengan kriteria buah masak dimana setiap 1 berondolan mewakili 1 kg TBS. Kegiatan ini dilakukan karena sumber minyak kelapa sawit berada pada buah (berondol). Dalam penelitian ini untuk kuesioner pengutipan berondolan diperoleh data sebesar 86,67 % responden melakukan pengutipan dan 13,33 % respon tidak melakukan pengutipan.

Berdasarkan tabel 7 hasil produksi tanaman kelapa sawit menunjukkan hasil yang berbeda dalam produktifitasnya. Dimana 77,78 % responden memiliki produktifitas

yang sesuai dengan target dan sebesar 22,22 % responden memiliki tingkat produktifitas yang tidak sesuai dengan target. Data ini menunjukkan kesembilan faktor yang ada berpengaruh terhadap faktor yang kesepuluh yaitu produktifitas tanman kelapa sawit.

Berdasarkan data yang berada di tabel 7 secara umum diperoleh persentase sebesar 87,78 % responden telah melakukan sesuai

dengan prosedur yang diharapkan dan 12,22 % responden belum melakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perkebunan inti. Tabel 6 juga menjelaskan bahwa faktor satu sampai dengan faktor ke sembilan berpengaruh terhadap faktor kesepuluh yaitu kesesuaian produksi terhadap target yang ditetapkan. Berikut hasil tabulasi data produksi responden .

Tabel 8. Data produksi responden 2016

No	Nama	Luas (Ha)	Produksi/Bln	Ton/Ha/Bln	Ton/Ha/Thn
1	Ariyadi	2	5.31	2.66	31.86
2	Sukanto	2	5.26	2.63	31.56
3	Sudar	2	5.18	2.59	31.08
4	Giyono	2	5.15	2.58	30.9
5	Kadeni	2	5.13	2.57	30.78
6	Slamet Widodo	2	5.13	2.56	30.75
7	Sri Wiyanto	2	5.10	2.55	30.6
8	Mustamin	2	5.10	2.55	30.6
9	Teguh Suwito	2	5.06	2.53	30.36
10	Mat Kusrin	2	5.03	2.51	30.15
11	Ailp Diharjo	2	4.99	2.50	29.94
12	Sumono	2	4.99	2.49	29.91
13	Nursim	2	4.96	2.48	29.73
14	Kartika	2	4.94	2.47	29.64
15	Suwito	2	4.94	2.47	29.64
16	Widodo	2	4.93	2.47	29.58
17	Semi	2	4.92	2.46	29.49
18	Kirno	2	4.90	2.45	29.4
19	Supodo	2	4.65	2.32	27.87
20	Nasuruddin	2	4.60	2.30	27.57
21	Agus Priyanto	2	4.59	2.29	27.51
22	Kartono	2	4.52	2.26	27.12
23	Sutarno	2	4.52	2.26	27.09
24	Jajang	2	4.52	2.26	27.12
25	Wongso S	2	4.46	2.23	26.73
26	Pamuji	2	4.38	2.19	26.28
27	Legio	2	4.33	2.17	25.98
28	Kabul S	2	4.30	2.15	25.8
29	Selamet	2	3.78	1.89	22.68
NO	Nama	Luas (Ha)	Produksi/Bln	Ton/Ha/Bln	Ton/Ha/Thn
30	Karna	2	3.66	1.83	21.93
31	Ratno	2	3.52	1.76	21.12
32	Maryanto	2	3.52	1.76	21.12
33	Suroso	2	3.47	1.73	20.79

34	Wakijan	2	3.43	1.71	20.55
36	Ramli	2	2.98	1.49	17.85
37	Mujiono	2	2.92	1.46	17.49
38	Malon	2	2.85	1.43	17.1
39	Muhidin	2	2.71	1.36	16.26
40	Sugeng	2	2.45	1.22	14.67
41	Tanah	2	2.30	1.15	13.77
42	Padli	2	2.27	1.14	13.62
43	Bejo Pardi	2	2.18	1.09	13.05
44	Asbat	2	2.05	1.03	12.3
45	Rojikin	2	1.78	0.89	10.65
Total			186.90	93.45	1121.37
Rata-rata			4.15	2.08	24.92

Sumber: data produksi KUD

Tabel 8 menunjukkan produksi responden per tahun setiap KUD, dimana total produksi adalah 24.92 ton/ha/thn dan rata-rata sekali panen ialah 2.08 ton/ha. Data produksi ini menunjukkan tingkat produksi yang cukup baik untuk perkebunan non perusahaan. Hasil panen tertinggi ialah responden no.18 dimana rata-rata produksi 2.66 ton/ha dan hasil panen terendah ialah responden no.43 dimana rata-rata produksi hanya 0.89 ton/ha.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada responden tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tanaman kelapa sawit di kebun plasma PT.MNIS INDRA SAKTI. Dengan jumlah responden yang diambil secara acak dan berjumlah 45 responden dari berbagai koperasi yang ada.

Persentase yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan memperoleh hasil yang baik, data yang diperoleh keseluruhan yaitu 87.78 % responden telah mengikuti sesuai dengan prosedur dan 12.22 % responden tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak perkebunan inti.

Hasil dari kuesioner menunjukkan penelitian ini dalam kategori baik karena memiliki skor kategori 18,69 hal ini sesuai dengan tabel penentuan kategori dalam tabel 3.dalam penelitian ini diperoleh skor terendah yang diperoleh adalah 15 sebanyak 1 responden dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 20 sebanyak 18 responden. Dengan hal

ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit telah terpenuhi dengan baik, hal ini sesuai literature yang ada pada peneliti yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit, yaitu iklim, bentuk wilayah, Topografi, Bahan Tanam, Teknik Budidaya (Risza, 2009).

Pengelolaan petani kebun plasma dibimbing langsung oleh PT.MNIS dari Pengukuran kavling, Pembentukan kelompok tani, Undian Blok / Kavling, Penilaian awal fisik kebun, Permohonan Penilaian teknis, Penilaian Teknis Akhir Kebun, Pembuatan sertifikat, Masa Penyerahan Kebun, Perjajian Kerjasama antara Inti, KUD, Kelompok Tani dan Bank, Pelaksanaan alih kebun atau akan kredit, Bertanggung jawab untuk membina KUD, kelompok tani serta memotong hasil produksi petani untuk pembayaran kredit pembangunan kebun pada Bank pelaksana, Menerima hasil produksi petani peserta melalui KUD.

Keberhasilan pengelolaan kebun plasma sangat tergantung pada kemampuan pengelolaan secara teknis dan pemahaman terhadap aturan yang ditetapkan dan koordinasi dengan instansi terkait. Pengelolaan teknis agronomi kebun plasma yang baik dapat dimiliki oleh inti sebelum kavling diserahkan pada petani peserta pada umur 48 bulan.

Penyebab terjadinya perbedaan produksi panen petani ialah tata cara

pengelolaan kebun. 22.22% responden menjawab tidak untuk perawatan pengendalian gulma dan hama. Jika tidak sering melakukan pengendalian gulma maka akan menyebabkan menurunnya produksi akibat dalam pengambilan unsur hara, air dan sinar matahari. Serta menjadi inang bagi hama di samping bersifat pathogen yang menyerang tanaman.

Serta pemupukan yang kurang konsisten oleh petani, karena tingginya biaya pembelian pupuk sehingga sebagian petani jarang melakukan pemupukan. Salah satu faktor yang meningkatkan produksi ialah pemupukan, karena dapat memberikan kontribusi yang sangat luas dalam meningkatkan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Curah hujan yang ada di daerah penelitian berdasarkan pembagian iklim Scmhidt-Ferguson masuk dalam kategori basah dengan persentase 25 %. Pembagian iklim Scmhidt-Ferguson dibagi menjadi 8 kategori dimana kategori basah memiliki nilai 14,3 % - 33.3%. pembagian iklim berdasarkan nilai Q, Nilai Q diperoleh dari jumlah bulan kering dibagi dengan jumlah bulan basah. Di daerah penelitian memiliki 8 bulan basah, 2 bulan lembab dan 2 bulan kering.

Berdasarkan hasil kuesioner yang menunjukkan skor kategori baik, hal ini diikuti oleh produksi dalam 1 tahun yang ada di koperasi kebun plasma PT.MNIS INDRA SAKTI memiliki produksi rata-rata 24.92 ton/ha/thn. Dari tabel produksi menunjukkan produksi yang cukup memuaskan untuk kategori kebun plasma perkebunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit dalam penelitian ini memiliki hubungan yang baik untuk produksi tanaman kelapa sawit.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa literature yang ada dalam latar belakang penelitian, dimana produktifitas tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti asal bibit, cara penanaman, perawatan (pengendalian hama, gulma, penyakit dan pemupukan) dan iklim yang mendukung kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Kurangnya perawatan yang intensif dari anggota koperasi memungkinkan produksi

yang dicapai belum bisa seperti yang ada pada perkebunan inti. Dimana sebagian anggota koperasi hanya melakukan perawatan ketika tanaman membutuhkan tetapi tidak mengendalikan terlebih dahulu seperti yang dilakukan oleh kebun inti. Serta pemupukan yang dilakukan kurang maksimal dimana anggota hanya memupuk tanaman sewajarnya sebagai cara perawatan yang sewajarnya.

Diharapkan dengan hasil penelitian ini masyarakat akan lebih memperhatikan aspek-aspek faktor yang mempengaruhi produktifitas dan cara aplikasinya untuk melakukan perawatan yang optimal sehingga produksi yang diharapkan dapat maksimal. Jika produksi maksimal akan memberikan kesejahteraan bagi petani plasma kebun plasma PT.MNIS INDRA SAKTI.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan kategori nilai yang baik, penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas ialah asal bibit, iklim, perawatan (pupuk, pengendalian gulma, hama, pruning) dan panen
2. Keberhasilan pengelolaan kebun plasma tergantung pada kemampuan petani secara teknis dan memahami terhadap bimbingan dari perusahaan inti.
3. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh yaitu 87.78 % responden telah mengikuti sesuai dengan bimbingan dan 12.22 % responden tidak mengikuti bimbingan yang telah ditetapkan oleh pihak perkebunan inti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Persebaran Jenis Tanah dan Pemanfaatannya di Indonesia*. <http://ips-abi.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 26 Februari 2016 pukul 12.41 Wib.
- Anonim. 2014. *Pertumbuhan Areal Kelapa Sawit Meningkat*. <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 20 Januari 2017 pukul 13.00 WIB.

- Direktoral Jenderal Perkebunan. 2009. *Statistika Perkebunan Indonesia 2008-2010 Kelapa Sawit*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian. Jakarta. 57 hal.
- Djafar, S Anwa r, dan P. Purba. 2001. *Pengaruh topografi lahan terhadap produksi dan kapasitas tenaga panen kelapa sawit*. *Warta kelapa sawit*, 9 (3): 17-18
- Fauzi, Yan,. 2012. *Budidaya Kelapa Sawit dan Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hakim, Memet. 2013. *Kelapa Sawit, Teknis Agronomi dan Manejemennya (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Media Perkebunan. Jakarta.377 hal
- Hanafiah, A, K,. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lubis, A. U. 1992. *Kelapa sawit (Elaeis gueneensis Jacq.) di Indonesia*. Edisi I. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Pematang Siantar. 435 hal.
- Mangoensoekarjo, S. 2008. *Manejemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 408 hal.
- Munawar, A.Ph.d., 2011. *Kesuburan Tanah dan Nutrisi Tanaman*. IPB Press. Bogor.
- Pahan, Iyung.2006. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2006. *Budidaya Kelapa Sawit*. PPKS. Medan. 153 hal.
- Risza, S. 2009. *Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*. Kanisius. Yogyakarta. 189 hal.
- Sarief S. E. 1985. *Ilmu Tanah Pertanian*. CV Pustaka Buana. Bandung.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manejemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sutopo,HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press
- Winarso, Sugeng,. 2005. *Kesuburan Tanah, Dasar-Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah*. Gava Media. Yogyakarta.